

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Kota Yogyakarta

1. Letak, Luas dan Batas Wilayah Administrasi Kota Yogyakarta

Luas wilayah Kota Yogyakarta adalah 3.250 Ha atau 32,50 Km² (1,2% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan jarak terjauh dari utara ke selatan kurang lebih 7,50 km dan dari barat ke timur kurang lebih 5,60 km. Secara administratif Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan, 45 kelurahan, 614 Rukun Warga (RW) dan 2.524 Rukun Tetangga (RT). Penggunaan lahan paling banyak diperuntukkan bagi perumahan, yaitu sebesar 2.103,27 Ha dan bagian kecil berupa lahan kosong seluas 20,20 Ha. Kecamatan Umbulharjo merupakan kecamatan yang paling luas yaitu 812,00 Ha atau sebesar 24,98% dari luas Kota Yogyakarta, sedangkan kecamatan yang wilayahnya paling sempit adalah kecamatan Pakualaman dengan luas 63,00 Ha atau sebesar 1,94% dari luas kota Yogyakarta.

Secara administratif, Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan dengan batas wilayah sebagai berikut:

Batas sebelah Utara : Kabupaten Sleman

Batas sebelah Timur : Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul

Batas sebelah Selatan : Kabupaten Bantul

Batas sebelah Barat : Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul

Letak geografis Kota Yogyakarta di antara $110^{\circ} 24' 19''$ dan $110^{\circ} 28' 53''$ Bujur Timur. $7^{\circ} 49' 26''$ dan $7^{\circ} 15' 24''$ Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata 114m diatas permukaan laut. Jarak terjauh dari utara ke selatan kurang lebih 7,5 km dan dari barat ke timur kurang lebih 5,6 km. Dengan kedudukan tersebut, secara umum Kota Yogyakarta menjadi sangat strategis sebagai kawasan pusat pertumbuhan dan pusat segala aktivitas pelayanan di Provinsi DIY.

2. Visi dan Misi Kota Yogyakarta

Visi Kota Yogyakarta

Terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan berkualitas, berkarakter dan inklusif, pariwisata berbasis budaya dan pusat pelayanan jasa, yang berwawasan lingkungan dan ekonomi kerakyatan.

Misi Kota Yogyakarta

1. Menjadikan dan mewujudkan lembaga pendidikan formal, non formal dan sumber daya manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan teknologi serta kompetitif dalam rangka mengembangkan pendidikan yang berkualitas.
2. Menjadikan dan mewujudkan pariwisata, seni dan budaya dalam rangka mengembangkan kota sebagai pariwisata yang berbudaya.

3. Menjadikan dan mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai penggerak pertumbuhan dan pelayanan jasa yang prima untuk wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan.
4. Menjadikan dan mewujudkan masyarakat yang menyadari pentingnya kelestarian lingkungan yang dijiwai memiliki/handarbeni.
5. Menjadikan dan mewujudkan masyarakat demokrasi yang dijiwai sikap kebangsaan indonesia yang berketuhanan berkemanusiaan yang adil dan beradab, kerakyatan dan berkeadilan sosial dengan semangat persatuan

1. Jumlah Disabilitas

Belum ada jumlah pasti berapa jumlah disabilitas yang ada di kota Yogyakarta hal ini dikarenakan dinas sosial hanya menghitung PMKS (PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL). Berikut ini adalah table data DINSOSKERTRANS melalui rekapitulasi tahun 2014:

Tabel 2.1
Rekapitulasi data PMKS Kota Yogyakarta Tahun 2014

No.	Kecamatan	ADK	PD
1.	Mantrijeron	25	160
2.	Kraton	16	157
3.	Mergangsan	18	167

4.	Umbulharjo	60	306
5.	Kotagede	32	188
6.	Gondokusuman	55	228
7.	Danurajen	27	110
8.	Pakualaman	7	65
9.	Gondomanan	6	56
10.	Ngampilan	21	164
11.	Wirobrajan	19	171
12.	Gedongtengen	19	215
13.	Jetis	32	188
14.	Tegalrejo	26	183
Jumlah		359	2351

Sumber Data: Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Tahun 2011

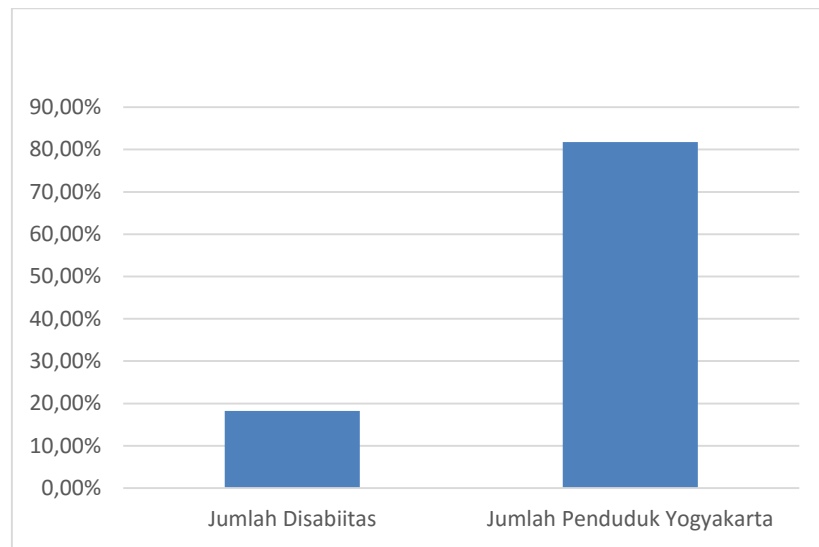
Keterangan

ADK = Anak Dengan Kecacatan

PD = Penyandang Disabilitas

Dari data diatas dapat dilihat jumlah disabilitas di Kota Yogyakarta ada sekitar 2710 orang. Kecamatan Umbulharjo adalah yang kecamatan terbanyak yang penduduk disabilitas dengan 360 orang yang terdiri dari 60 orang ADK (Anak Dengan Kecacatan) dan 300 orang PD (Penyandang Disabilitas). Sedangkan Kecamatan Gondomanan adalah kecamatan yang paling sedikit warga disabilitasnya dengan 72 orang yang terdiri dari 6 orang ADK (Anak Dengan Kecacatan) dan 66 Orang (Penyandang Disabilitas). Jumlah disabilitas di Yogyakarta ini menurun dari tahun 2013 hal ini dapat dilihat dari grafik dibawah:

Grafik 2.1

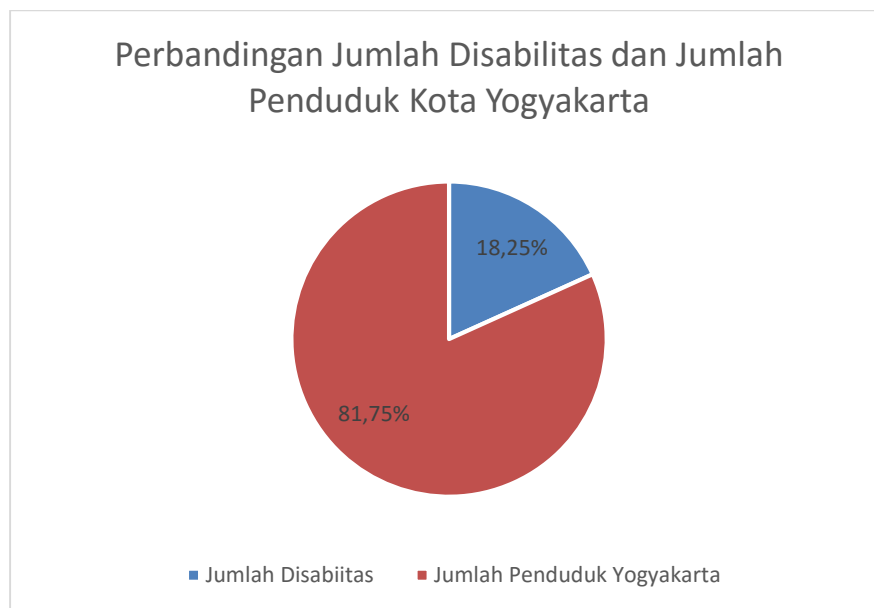


Sumber Data: Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Tahun 2013 dan tahun 2014

Berdasarkan dari grafik diatas jumlah disabilitas tahun 2014 berjumlah 2710 menurun dari tahun sebelumnya yang berjumlah 2812. Jumlah penurunan pada tahun 2014 mencapai angka 102 orang. Hal ini berarti jumlah penurunan jumlah disabilitas di Yogyakarta mencapai angka 3.62% dari tahun 2013. Menurunnya jumlah disabilitas di Yogyakarta ini disebabkan oleh tingginya angka kematian disabilitas dan menurunnya angka kelahiran disabilitas.

Jumlah keseluruhan penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2015 mencapai angka 493.903 orang. Hal itu berarti jumlah perbandingan antara penduduk kota Yogyakarta dengan penduduk disabilitas bisa dikatakan cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari grafik dibawah ini yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk disabilitas dan jumlah keseluruhan penduduk kota Yogyakarta pada tahun 2015:

Grafik 2.2



Sumber Data: Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Tahun 2015

Berdasarkan dari grafik diatas dapat diketahui perbandingan jumlah disabilitas dan jumlah penduduk Kota Yogyakarta mencapai angka 18,25% dari total seluruh penduduk kota Yogyakarta yang mencapai angka 493.903 orang. Jumlah penduduk disabilitas tersebut meliputi ADK (Anak Dengan Kecacatan) dan PD (Penyandang Disabilitas).

2. Difa City Tour Yogyakarta

Kantor Difa City Tour berada di Hajowinatan No 6 Puro Pakualaman, Yogyakarta. Pendiri Difa City Tour yaitu Bapak Triyono seorang warga Godean Sleman . Difa City Tour atau lebih dikenal dengan Ojek Difa sudah beroperasi setahun lebih dalam meramaikan transportasi umum di Yogyakarta. Inovasi Pelayanan publik di bidang

transportasi tersebut yaitu sepeda motor yang dimodifikasi menjadi seperti becak motor. Para pengendara ojek layanan tersebut merupakan para disabilitas.

Munculnya Ojek Difa dimana yang menjadi suatu permasalahan karena fasilitas transportasi bagi disabilitas di Yogyakarta belum ramah dan nyaman bagi disabilitas, aksesibilitas yang sulit serta sarana dan prasana yang kurang maksimal dalam pelayanan transportasi di Yogyakarta. Difa City Tour juga berawal melihat dari kebutuhan disabilitas yang sulit menggunakan transportasi umum dalam melakukan kegiatan / kebutuhan sehari-hari. Sehingga dengan adanya Difa City Tour dapat perlahan membantu para disabilitas Yogyakarta dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan mudah dan ramah serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi disabilitas dengan tujuan mewujudkan pemberdayaan disabilitas yang mandiri.

Tabel 2.2

Profil Pegawai Difa City Tour

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Triyono	33	Laki-laki	Kepala
2	Puji Santosa, S.S	42	Laki-laki	Wakil
3	Aris wahyudi	30	Laki-laki	Staff
4	Joko Budi Prayitno	38	Laki-laki	Driver
5	Sugeng Rahayu	51	Laki-laki	Driver
6	Purnama	40	Laki-laki	Driver
7	Indi Apandi	21	Laki-laki	Driver

8	Yulususwanto	41	Laki-laki	Driver
9	Tri hartanto	28	Laki-laki	Driver
10	Tomi Syafi'i	30	Laki-laki	Driver
11	Sutardi	49	Laki-laki	Driver
12	Mujiyanto	31	Laki-laki	Driver
13	Giyono	49	Laki-laki	Driver
14	Suroto	49	Laki-laki	Driver
15	Joko Dwi P	49	Laki-laki	Driver
16	Susanto	49	Laki-laki	Driver
17	Teguh	32	Laki-laki	Driver
18	Suwandono	35	Laki-laki	Driver
19	Agus	36	Laki-laki	Driver
20	Yono	47	Laki-laki	Driver

Sumber : Difa City Tour Yogyakarta 2016